

## PEMANFAATAN SARANA PRASARANA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI I SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Dini Saraswati<sup>1</sup>, Marzuki Noor<sup>2\*</sup>, Sudirman Aminin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Sekampung, Lampung Timur

<sup>2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [saraswatidini508@gmail.com](mailto:saraswatidini508@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[marzuki4metro@yahoo.com](mailto:marzuki4metro@yahoo.com)<sup>2\*)</sup>  
[sudirman.am57@gmail.com](mailto:sudirman.am57@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Guru menjadi pilar utama dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peran guru menjadi sangat signifikan. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh sarana prasarana dan kondisi lingkungan kerja yang optimal menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. SMA Negeri 1 Sekampung berdasarkan hasil prasurvei penelitian, memiliki sarana dan prasarana sekolah yang dinilai minimum serta kurang memadai. Kemudian dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut belum menggunakan prinsip-prinsip dari penerapan manajemen modern. SMA Negeri 1 Sekampung dalam pengelolaannya belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern yang meliputi fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan serta penilaian dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur penggunaan sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Selanjutnya data yang diperoleh setelah dikumpulkan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Berdasarkan analisis yang diperoleh Sarana prasarana tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja guru, namun apabila sarana dan prasarana yang dimiliki semakin baik dan semakin lengkap maka akan dapat membantu untuk meningkatkan kinerja guru. Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru, semakin baik lingkungan kerja guru, maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Kinerja guru yang berkualitas ditentukan oleh Lingkungan kinerja yang nyaman serta kondusif. Sarana prasarana dan lingkungan kerja merupakan dua variabel yang berhubungan cukup erat sehingga saling memberikan dampak positif antara satu sama lain terhadap kinerja guru.

**Kata kunci:** Sarana prasarana; Lingkungan Kerja; Kinerja Guru.

### Abstract

*Teachers are the main pillars in the learning process, therefore the role of teachers is very significant. However, it is undeniable that teacher performance is influenced by facilities and infrastructure and optimal working environment conditions are important factors that can affect a teacher's performance. SMA Negeri 1 Sekampung based on the results of the research pre-survey, has school facilities and infrastructure that are considered minimal and inadequate. Then in the management of these facilities and infrastructure has not used the principles of modern management. SMA Negeri 1 Sekampung in its management has not applied the principles of modern management which include the functions of planning, procurement, inventory, storage, distribution, maintenance, deletion as well as assessment and supervision. This study aims to determine the effect of facilities and infrastructure and the work environment on teacher performance. This study uses a quantitative approach to measure the use of facilities and infrastructure and the work environment on teacher performance. The data collection technique used is a questionnaire. Furthermore, the data obtained after being collected using Multiple Regression Analysis. Based on the analysis obtained, facilities and infrastructure do not have much effect on teacher performance, but if the facilities and infrastructure owned are better and more complete, it will be able to help improve teacher performance. The Work Environment has a positive effect on teacher performance, the better the teacher's work environment, the higher the teacher's performance. Quality teacher performance is determined by a comfortable and conducive performance environment. Facilities and infrastructure and the work environment are two variables that are closely related so that they have a positive impact on each other on teacher performance.*

**Keywords:** Infrastructure; Work Environment; Teacher Performance.

Received: Agustus 2024

Approved: January 2025

Published: February 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembentukan masa depan generasi muda. Sebagai pilar utama dalam proses pembelajaran, peran guru menjadi sangat signifikan. Tanggea (2013:26) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah salah satu sistem dalam masyarakat yang mempunyai peran signifikan dalam memberikan alternatif solusi bagi persoalan sosial kemasyarakatan”. Sarana prasarana dan kondisi lingkungan kerja yang optimal menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi semangat, kreativitas, dan efisiensi kinerja seorang guru. Menurut Nurbaiti (2015:536) “Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah”. Kemudian menurut Caksana (2019:84-85) “Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan dan lingkungan kerja fisik mempengaruhi semangat emosi kerja para karyawan. lingkungan kerja yang baik juga akan mempengaruhi kualitas kerja dari pekerja. Indikator lingkungan kerja dibedakan menjadi dua yaitu fisik dan non fisik”.

Pengelolaan sarana prasarana merupakan “kegiatan yang amat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan”. Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Lampung Timur umumnya terletak didaerah pemukiman pedesaan. SMA Negeri 1 Sekampung merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Lampung Timur yang terletak cukup jauh dari daerah pemukiman pedesaan dan berlokasi di wilayah persawahan. Hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada proses belajar mengajar disekolah itu sendiri. SMA Negeri 1 Sekampung berdasarkan hasil prasurvey penelitian, memiliki sarana dan prasarana sekolah yang dinilai minimum serta kurang memadai. Kemudian dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut belum menggunakan prinsip-prinsip dari penerapan manajemen modern. Apabila disesuaikan menurut pendapat ahli sebelumnya, sarana dan prasarana yang tertulis dalam undang-undang, di SMA Negeri 1 Sekampung dalam pengelolaannya belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern yang meliputi fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan serta penilaian dan pengawasan.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai disebuah sekolah secara langsung mempengaruhi lingkungan kerja guru sehingga akan berdampak pada kinerjanya. Menurut Kurniawati (2013:101) “Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah”. Oleh karena itu, seluruh elemen disekolah agar dapat bekerja secara maksimal harus dapat menciptakan kenyamanan dalam lingkungan kerjanya. Dengan demikian kinerja guru meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah. Oleh karena itu, guru menjadi pemeran utama dalam mencapai visi misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan disekolah, karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pada kinerja guru akan berakibat pada pelaksanaan pembelajaran terhadap pesertadidiknya di sekolah.

Berdasarkan pra survey pada tanggal 10 Oktober 2023 maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Tabel 1. Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Sekampung.

No.	Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	%
1.	Rendahnya kedisiplinan guru untuk masuk kelas	10%
2.	Kurangnya motivasi kerja terhadap guru	10%
3.	Terbatasnya sarana prasarana yang ada disekolah	40%
4.	Minimnya komunikasi positif antara guru dan kepala sekolah	5%
5.	Budaya sekolah	5%
6.	Persaingan antar kelompok guru	15%
7.	Kompetensi guru yang tidak linier	5%
8.	Lingkungan kerja guru yang kurang kondusif	10%
<b>Jumlah Total</b>		100%
<b>Jumlah Rerata Sarana Prasarana</b>		<b>40%</b>

Pada tabel 1 tersebut diperoleh rerata 40%. Hal ini menandakan kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekampung belum maksimal karena tidak maksimalnya factor yang dapat membantu meningkatkan kinerja guru seperti faktor sarana prasana dan lingkungan kerja.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:11) adalah sebagai berikut:

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara mengkaji data statistik yang tepat. Berdasarkan konteks dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur penggunaan sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan dan merangkum berbagai kondisi, situasi atau variabel yang terjadi di sekolah yang diteliti berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Metode deskriptif dapat digunakan dalam studi kasus atau survei dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan format survei deskriptif. Penelitian investigasi (suvey) ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Sugiyono (2018:7) mengatakan bahwa “Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai pembuat rencana atau pengambilan keputusan”. Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif, dan umumnya menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul datanya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Sekampung, berikut jumlah guru yang di teliti dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Jumlah Guru SMA Negeri 1 Sekampung

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SMAN 1 Sekampung	20	45	65

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan sampel sebanyak 12 guru SMA Negeri 1 Sekampung yang mewakili agar mendapatkan data survey dari keseluruhan populasi yang ada. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket. Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang: Pemanfaatan Sarana Prasarana ( $X_1$ ) dan Pemanfaatan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Kinerja Guru ( $Y$ ) di SMA Negeri 1 Sekampung menggunakan angket tidak langsung yang diisi oleh guru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen berbentuk kuesioner yang digunakan mengukur dimensi atau indikator yang dijabarkan dari definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Berganda. Juwita (2023) menjelaskan bahwa “Analisis regresi merupakan teknik analisis yang khas untuk jenis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan mempelajari “pengaruh” variabel bebas (predictor) terhadap variabel tak bebas (criterion)”. Selanjutnya uji hipotesis dengan analisis regresi ganda untuk mengestimasi model parameter regresi  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$  melalui fungsi regresi  $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$  menggunakan SPSS versi 29.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 <sup>a</sup>	,810	,768	3,192

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja (X2), Sarana Prasarana (X1)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil nilai Adjust R Square yaitu sebesar 0,900. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sumbangan Variabel Independent yaitu Sarana

dan Prasarana (X1) serta Lingkungan Kerja (X2) di SMA Negeri 1 Sekampung, berpengaruh terhadap Variabel Dependen yaitu Kinerja Guru (Y) SMA Negeri 1 Sekampung secara simultan sebesar 80%.

Model regresi pada setiap peneliti anakan dinyatakan FIT jika memiliki nilai Sig. ( $<0,05$ ).

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	391,103	2	195,552	19,198	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	91,675	9	10,186		
	Total	482,778	11			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja (X2), Sarana Prasarana (X1)

Berdasarkan table tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti bernilai  $<0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Independent yaitu Sarana dan Prasarana (X1) serta Lingkungan Kerja (X2) di SMA Negeri 1 Sekampung, berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap Variabel Dependen yaitu Kinerja Guru (Y) SMA Negeri 1 Sekampung.

Perhitungan pada Uji T apabila bernilai Sig.  $<0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan. Namun apabila nilai Sig. tepat diangka 0,05 maka untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya pengaruh antara Variabel Independent yaitu Sarana dan Prasarana serta Lingkungan Kerja di SMA Negeri 1 Sekampung terhadap Variabel Dependen yaitu Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sekampung, bisa menggunakan perbandingan antara T Hitung dengan T Tabel.

Tabel 5. Uji T (Uji Hipotesis)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,506	10,860		,231	,823
	Sarana Prasarana (X1)	,296	,205	,274	1,446	,182
	Lingkungan Kerja (X2)	,881	,238	,700	3,699	,005

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa nilai Signifikansi pada Variabel Independent yaitu Sarana dan Prasarana (X1) sebesar 0,182 Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Independent yaitu Sarana dan Prasarana (X1) tidak berpengaruh Signifikan terhadap Variabel Kinerja Guru (Y). Kemudian pada Variabel kedua, Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa nilai Signifikansi pada Variabel Independent yaitu Lingkungan Kerja (X2) sebesar 0,005 ( $<0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Independent yaitu Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh Signifikan terhadap Variabel Kinerja Guru (Y).

Analisis persamaan Regresi Berganda memuat nilai-nilai persamaan Regresi yang diperoleh dari table berikut ini:

Tabel 6. Persamaan Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,506	10,860		,231	,823
	Sarana Prasarana (X1)	,296	,205	,274	1,446	,182
	Lingkungan Kerja (X2)	,881	,238	,700	3,699	,005

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan table, persamaan Regresi yang diperoleh adalah:

$$2,506 + 0,296X1 + 0,881X2$$

Persamaan tersebut memiliki Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 2,506, maka bisa diartikan jika variabel Independen bernilai 0 (konstan), maka variabel akan bernilai 0,296. Kemudian nilai Koefisien Regresi Variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0,228 sehingga bisa diartikan bahwa jika Variabel X1 meningkat, maka Variabel Y juga akan meningkat, begitu pula terjadi sebaliknya. Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 juga bernilai positif (+) sebesar 0,881 sehingga bisa diartikan bahwa jika Variabel X2 meningkat, maka Variabel Y juga akan meningkat, begitu pula terjadi sebaliknya.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana tidak begitu mempengaruhi terhadap kinerja guru. Temuan bermakna bahwa kinerja guru tidak ditentukan oleh sarana prasarana. Seperti pendapat Rachman (2022:503) yaitu “Sarana prasarana memiliki indikator sarana secara langsung dan sarana secara tidak langsung, prasarana langsung dan prasarana secara tidak langsung”. Penyediaan infrastruktur yang komprehensif dapat berfungsi sebagai katalisator bagi guru, memberdayakan mereka untuk melaksanakan upaya belajar mengajar secara efektif. Hal ini, memungkinkan guru untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam memberikan pengalaman belajar mengajar yang menarik dan optimal, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai menunjukkan kinerja yang unggul dibandingkan guru yang tidak memiliki sumber daya tersebut. Pengelolaan sumber daya pendidikan, khususnya sarana dan prasarana yang baik, merupakan hal yang krusial dalam bidang administrasi pendidikan. Sumber daya tersebut, termasuk gedung, tanah, peralatan administrasi, dan fasilitas kelas, berperan integral dalam proses belajar mengajar.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Temuan penelitian mengandung makna bahwa peningkatan kinerja guru sangat ditentukan oleh faktor lingkungan kerja yang kondusif. Dengan demikian kondusifitas lingkungan kerja baik fisik dan non-fisik (psikis) memegang peranan penting untuk menumbuhkan kualitas kinerja guru. Lingkungan kerja yang mendorong produktivitas adalah lingkungan yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Lingkungan kerja yang ideal akan menanamkan rasa aman dan nyaman pada diri guru sehingga memungkinkan mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan kemampuan mereka untuk memfasilitasi pengalaman belajar mengajar yang menarik dan optimal, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat Sedarmayanti (2018:69) “Lingkungan kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja, akan

menimbulkan kelelahan dalam melakukan aktivitas. Keadaan lingkungan yang kurang baik akan dapat menuntut tenaga dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien”. Lingkungan kerja sekolah mencakup dinamika dalam komunitas sekolah, meliputi interaksi antara kepala sekolah dan guru, guru satu sama lain, serta guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Pujianto (2020:107) yang menyatakan bahwa “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah salah satu unsur pendidikan yang sangat berpengaruh”.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama sarana prasarana dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Sesuai dengan pendapat Hakim (2016:60) “Manajemen sarana dan prasarana yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan daya guna segenap sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Fungsi manajemen sarana dan prasarana terdiri dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan harus dilaksanakan sebaik mungkin”. Membangun infrastruktur yang komprehensif akan memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan bagi guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar secara efektif. Sesuai dengan pendapat Sinta (2019:80) “Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran disekolah, maka diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional”. Senada juga dengan pendapat Arini (2021:88) “lingkungan kerja merupakan faktor penting yang perlu dimanajemen sebaik mungkin dalam menciptakan kepuasan kerja pada setiap instansi guna setiap program kerja boleh berjalan dengan baik dan memuaskan serta mencapai target atau visi misi dari perusahaan tersebut”. Kemudian pada gilirannya, memungkinkan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif yang selaras dengan hasil pendidikan yang diinginkan. Selain itu, membina lingkungan kerja yang positif di sekolah dapat dicapai melalui penerapan yang tepat, hubungan yang baik, dan harmonis antara kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, guru dengan tenaga kependidikan, serta peserta didik.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana sekolah dan lingkungan kerja guru memberikan sumbangan kedua variabel tersebut sangat dominan atau kuat untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja guru. Sesuai dengan pendapat Fudin (2020:10) “kinerja guru telah dipengaruhi secara positif oleh sarana prasarana yang ada di sekolah. Sarana prasarana yang lengkap akan memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam memenuhi tugasnya dalam memberikan pelajaran kepada siswa”. Seain itu, senada dengan pendapat Melianah (2020:1953) “Lingkungan kerja bagi para guru merupakan suatu ruang lingkup atau kawasan dalam mengembangkan kompetensi dan pengetahuan, serta wawasan yang dimiliki untuk membantu pelaksanaan aktivitas kerja. Pada akhirnya, akan meningkatkan kinerja guru tersebut”. Dan menurut Mukti (2022:1) “Kinerja guru akan optimal jika diintegrasikan dengan komponen-komponen yang ada di sekolah, diantaranya kepala sekolah dan lingkungan sekolah”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh sarana prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru diterima dan teruji kebenarannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Sarana prasarana tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekampung, namun apabila sarana dan prasarana yang dimiliki semakin baik dan semakin lengkap maka akan dapat membantu untuk meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru yang berkualitas akan dapat ditentukan oleh dukungan sarana prasarana yang baik. Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui perbaikan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai serta bermanfaat bagi guru SMA Negeri 1 Sekampung.

Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru, semakin baik lingkungan kerja guru, maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Kinerja guru yang berkualitas ditentukan oleh Lingkungan kinerja yang nyaman serta kondusif. Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui pengelolaan lingkungan kerja yang baik sehingga menciptakan kenyamanan bagi guru dalam bekerja di SMA Negeri 1 Sekampung. Sarana prasarana dan lingkungan kerja merupakan dua variabel yang berhubungan cukup erat sehingga saling memberikan dampak positif antara satu sama lain terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekampung.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian mengolah data, menganalisisnya dan mengetahui hasilnya. Peneliti memberikan saran agar sekiranya dapat menjadi evaluasi dan perbaikan-perbaikan yang dapat bermanfaat untuk semua, antara lain:

Sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 1 Sekampung masih ada yang perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan standar nasional pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik merupakan hal yang sangat penting karena sangat mempengaruhi efektivitas proses pendidikan. Selain menambah kenyamanan, juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang dilengkapi dengan peralatan-peralatan penting yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan pengetahuan. Fasilitas-fasilitas tersebut harus disediakan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Dalam penelitian ini lingkungan kerja hanya mempunyai pengaruh seperti halnya keberadaan sarana dan prasarana, sehingga mampu meningkatkan kinerja guru. Lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan budaya adalah pola kehidupan dimana masing-masing personel dapat menjalankan sesuatu dalam kesehariannya. Fokus penelitian ini terbatas pada pengujian dua faktor tertentu, yaitu sarana prasarana dan lingkungan kerja yang meskipun terdapat banyak faktor lain yang berdampak pada kinerja guru.

Diharapkan para peneliti di masa depan akan memiliki kesempatan untuk menggali lebih jauh eksplorasi faktor-faktor tambahan yang berkontribusi terhadap efektivitas guru., lalu untuk pengambilan sampel lebih difokuskan dan juga di harapkan adanya penelitian lanjutan seperti membandingkan kualitas lingkungan kerja antara sekolah swasta dan negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, S. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepada Sekah dan ingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2). h.79-92.
- Caksana, N. P. E. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening pada SMAN 1 Tulungagung. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 4(1). h.82-92.
- Fudin, A. 2020. Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 15(1). h.7-11.
- Hakim, L., dkk. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Alam. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1(1). h.60-66.
- Juwita, E. S. 2023. *Analisis Regresi Korelasi antara Konsumsi Bahan Kering dengan Pertambahan Bobot Badan Kambing yang diberi Ransum Mengandung Tepung Darah dan Adsorben Terfermentasi*. Tesis tidakditebitkan. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kurniawati, P. I., dkk. 2013. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1(1). h.98-108.
- Melianah., dkk. 2020. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prabumulih Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3). h.1950-1964.
- Mukti, A., dkk. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Negeri se-Kabupaten Bintan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5(1). h.1-11.
- Nurbaiti. 2015. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *JurnalManajer Pendidikan* 9(4). h.536-546.
- Pujianto., dkk. 2020. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research* 1(2). h.106-114.
- Rachman, A., dkk. 2022. Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* 5(4). h.501-513.
- Tanggela, M. 2013. Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 1(1). h.26-36.

- Sedarmayanti. 2018. Hubungan Budaya Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA) 15(1)*. h.63-77.
- Sinta, I. M. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen4(1)*. h.77-92.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisiketiga. Cetakan keempat. Alfabeta. Bandung.